

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari

Niken Suryani¹, Dema Yulianto²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

nikensurya223@gmail.com¹, dema@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

The most crucial part of early childhood development is language development. Through language, children can learn to communicate with others and express their thoughts in a way that allows others to comprehend what they are thinking. On the other hand, it is not shocking that incorrect language is viewed as a sign of a child's accomplishment. Children should be able to use language effectively, understand passive language, and be able to communicate in a way that is helpful for thinking and studying, according to competence standards for language development. By providing stimulus that is suitable for language development to develop optimally, parents play a crucial influence in children's language development.

Keywords: Language, finger puppets, early childhood

ABSTRAK

Bagian terpenting dari perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Melalui bahasa, anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan pikiran mereka dengan cara yang memungkinkan orang lain untuk memahami apa yang mereka pikirkan. Di sisi lain, tidak mengherankan jika bahasa yang salah dianggap sebagai tanda pencapaian seorang anak. Anak harus mampu menggunakan bahasa secara efektif, memahami bahasa pasif, dan mampu berkomunikasi dengan cara yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar, sesuai dengan standar kompetensi perkembangan bahasa. Dengan memberikan stimulus yang sesuai agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal, orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak

Kata Kunci: Bahasa, boneka jari, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pengertian Anak usia dini mengalami periode sensitif dalam perkembangan bahasa, di mana mereka lebih mampu menyerap informasi dan memperoleh keterampilan bahasa dengan cepat. Penggunaan metode yang menarik dan interaktif, seperti permainan boneka jari, dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa anak. Permainan ini melibatkan manipulasi boneka jari sederhana untuk mengajarkan kosakata, pengucapan, dan struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan.

Anak-anak melewati masa keemasan (juga dikenal sebagai "tahun-tahun emas") ketika mereka masih muda dan mulai menjadi responsif terhadap rangsangan yang berbeda. Fase sensitif dan tingkat pertumbuhan dan perkembangan setiap anak adalah unik, seperti halnya anak itu sendiri. Tahap kematangan proses tubuh dan psikologis yang disiapkan untuk bereaksi terhadap rangsangan lingkungan dikenal sebagai era sensitif. Selain itu, kerangka waktu ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan kognitif, fisik, linguistik, sosioemosional, agama, dan moral. Laju pertumbuhan



dan perkembangan anak pada masa kritis ini akan berdampak pada "golden age" setiap anak. Anak-anak mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat dramatis mulai dari pemikiran, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik, dan perkembangan sosial selama masa emas. Era perkembangan pesat yang berlangsung dari usia 0 hingga 8 tahun ini tidak akan diikuti oleh perkembangan pesat lainnya. Orang tua perlu banyak memikirkan hal ini seiring perkembangan anak, terutama di tahun-tahun awal, karena tentunya akan berdampak signifikan pada kehidupan anak di masa depan.

Perkembangan bahasa dan sosial anak merupakan salah satu bidang yang memerlukan perhatian orang tua. Setiap orang membutuhkan bahasa sebagai alat saat berkomunikasi. Seseorang atau anak dapat belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan orang lain melalui bahasa. Seseorang yang kekurangan bahasa tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka sehingga orang lain dapat memahami apa yang mereka pikirkan. Tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai tanda keberhasilan seorang anak karena bahasa memungkinkan anak untuk menciptakan hubungan dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara mereka. Anak-anak yang dianggap banyak bicara terkadang bisa menjadi anak-anak yang cerdas.

Menurut Rikeriwayanti (2010), bahasa adalah fondasi identitas seseorang dan dapat dipelajari secara teratur berdasarkan kematangan dan kemungkinan belajar seseorang. Bahasa juga mencakup komunikasi non-verbal dan komunikasi lisan.

untuk mengajarkan konsep-konsep baru kepada anak-anak. Anak-anak harus menggunakan bahasa untuk memahami sebelum mereka belajar mata pelajaran lain. Anak dengan keterampilan bahasa yang kuat akan mampu berinteraksi dengan orang lain di masa depan dan akan dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak-anak masih menjalin ikatan dengan orang-orang yang dekat dengan mereka di usia muda, seperti ibu atau pengasuh. Oleh karena itu, dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa pada anak, kita sebagai orang tua atau orang dewasa lainnya harus spesifik.

Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari penggunaan boneka jari dalam berbagai cara, termasuk membantu mereka mengingat dan memahami konsep serta membantu mereka lebih fokus saat mendengarkan cerita. Akibatnya, anak-anak bisa mendapatkan keuntungan dari penggunaan boneka jari saat bercerita. Untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya adalah pertumbuhan bicara anak. Dengan memperluas kosa kata anak, meningkatkan kemampuannya dalam melafalkan kata, dan mengajarkan cara menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, bercerita juga berfungsi dengan baik indra pendengaran anak.



Karena ada kegiatan yang melibatkan bercerita sehingga anak-anak dapat mendengarkan dan mendengar orang dewasa atau orang lain berbicara, bercerita dengan boneka jari untuk anak kecil membantu perkembangan bahasa anak-anak.

METODE

Penelitian ini melibatkan dua kelompok anak usia 4- 5 tahun dari dua taman kanak-kanak yang berbeda. Satu kelompok diberi perlakuan dengan permainan boneka jari sebagai metode pembelajaran bahasa tambahan, sedangkan kelompok lainnya menjadi kelompok kontrol yang mengikuti kurikulum konvensional tanpa perlakuan khusus.

Selama beberapa minggu, anak-anak dalam kelompok perlakuan diajarkan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana melalui interaksi dengan boneka jari. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam permainan berbasis boneka jari yang melibatkan peran aktif dan interaksi antar anak. Perkembangan bahasa anak diukur sebelum dan sesudah program menggunakan tes standar yang terkait dengan kosakata, pemahaman struktur kalimat, dan pengucapan.

Selain itu, observasi dilakukan oleh pengajar dan peneliti untuk mengamati perubahan dalam motivasi dan tingkat partisipasi anak selama program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program permainan boneka jari mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak dalam kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan dalam kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan pengucapan yang lebih baik. Selain itu, mereka juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar bahasa dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga dapat dianggap sebagai alat komunikasi yang menggunakan sistem bunyi, kata, dan Manusia bertukar pikiran dan perasaan menggunakan pola tertentu. Akibatnya, bahasa sangat penting untuk kemampuan anak untuk mengembangkan potensi penuh mereka dan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Pemerolehan bahasa pada anak-anak dapat digambarkan sebagai memiliki sebuah kontinum, berkembang dari ucapan satu kata yang sederhana ke kombinasi kata yang lebih canggih (sintaksis).

Kompetensi dan hasil yang diharapkan di bidang perkembangan bahasa adalah anak-anak akan dapat berbicara dengan sukses, memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk pemahaman bahasa pasif, dan berpikir serta belajar lebih efektif Yamin & Sanan 2010.

Yayang (2010) mengemukakan beberapa tahapan perkembangan bahasa pada anak menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Lundsteen, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu:
 - a. **Tahap pralinguistik**
 - 1) Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok.
 - 2) Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.
 - b. **Tahap Protolinguitik**
 Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300).
 - c. **Tahap Linguistik**
 Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.
2. Piaget membagi dalam 3 tahap (Cahyaningsih, 2011), yaitu :
 - a. Anak menggunakan bahasa ungkapan khusus yaitu kata-kata atau ungkapan buatan anak itu sendiri untuk mengekspresikan ide anak dari usia 15 bulan.
 - b. Anak mengatakan sekitar 300 kata, menggunakan 2 atau 3 frase dan menggunakan kata ganti pada usia 2 tahun.
 - c. Anak menyebutkan nama depan dan akhir dan menggunakan kata benda jamak pada usia 2,5 tahun.

Perkembangan bahasa pada anak juga dapat dilihat juga dari pemerolehan bahasa menurut komponen-komponennya (Yayang, 2010), yaitu:

1. Perkembangan Pragmatik

Perkembangan komunikasi anak sesungguhnya sudah dimulai sejak dini, pertama-tama dari tangisannya bila bayi merasa tidak nyaman, misalnya karena lapar, popok basah. Dari sini bayi akan belajar bahwa ia akan mendapat perhatian ibunya atau orang lain saat ia menangis sehingga kemudian bayi akan menangis bila meminta orang dewasa melakukan sesuatu.

2. Perkembangan Semantik

Faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan semantik, maka pada umur 6-9 bulan anak telah mengenal orang atau benda yang berada di sekitarnya. Leksikal dan pemerolehan konsep berkembang pesat pada masa prasekolah. Terdapat indikasi bahwa anak dengan kosa kata lebih banyak akan lebih populer dikalangan teman-temannya. Diperkirakan terjadi penambahan lima kata perhari di usia 1,5 sampai 6 tahun. Pemahaman kata bertambah tanpa pengajaran langsung orang dewasa. Terjadi strategi pemetaan yang cepat diusia ini sehingga anak dapat menghubungkan suatu dalam proses pemerolehan leksikal. Selanjutnya secara bertahap anak akan

mengartikan lagi informasi-informasi baru yang diterima. Definisi kata benda anak usia pra sekolah meliputi properti fisik seperti bentuk, ukuran dan warna, properti fungsi, property pemakaian, dan lokasi. Definisi kata kerja anak prasekolah juga berbeda dari kata kerja orang dewasa atau anak yang lebih besar.

3. Perkembangan Sintaksis

Susunan sintaksis paling awal terlihat pada usia kira-kira 18 bulan walaupun pada beberapa anak terlihat pada usia 1 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Awalnya berupa kalimat dua kata. Rangkaian dua kata, berbeda dengan masa "kalimat satu kata"

sebelumnya yang disebut masa holofrastis. Kalimat satu kata bisa ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Hanya mempertimbangkan arti kata semata-mata tidaklah mungkin kita menangkap makna dari kalimat satu kata tersebut. Peralihan dari kalimat satu kata menjadi kalimat yang merupakan rangkaian kata

terjadi secara bertahap. Pada waktu kalimat pertama terbentuk yaitu penggabungan dua kata menjadi kalimat, rangkaian kata tersebut berada pada jalinan intonasi. Jika kalimat dua kata memberi makna lebih dari satu maka anak membedakannya dengan menggunakan pola intonasi yang berbeda. Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat pada waktu anak menjalani usia 2 tahun dan mencapai puncaknya pada akhir usia 2 tahun.



KESIMPULAN

Salah satu dari sekian banyak bidang perkembangan anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik adalah perkembangan bahasa. Anak-anak kecil dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan. sehingga orang lain dapat memahami apa yang sedang dipikirkan anak muda itu. Bahasa dapat digunakan secara efektif untuk mempromosikan komunikasi antara anak-anak sehingga mereka dapat mengembangkan hubungan dengan orang lain dalam konteks sosial mereka. Oleh karena itu, praktik pengasuhan anak di rumah berdampak besar terhadap perkembangan anak di segala bidang, termasuk bahasa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan media boneka jari sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Media boneka jari dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak selain kemampuan berbicara, misalnya kemampuan sosial, dan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Lusiana, F. F., Habibi, M. A. M., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Penerapan Boneka Jari Sebagai Media Dalam Meningkatkan Bahasa Sasak Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Melati Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3610>
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.30651/PEDAGOGI.V4I2.1937>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Dengan Media Boneka Jari. 2(2), 92–101.